

CEGAH BULLYING SEJAK DINI: EDUKASI EMPATI BAGI SANTRI TPQ MASJID JANNATU ADNIN

Refileli¹, Dita Hindriani², Ismi Hiba Purnama Sari³, Adityo Varza⁴, Restika Putri⁵

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu ^{1,2,3,4,5}

Email: Refileli78@gmail.com¹, ditahindriani26@gmail.com², ismihibapurnamasari@gmail.com³,
adityovarza01@gmail.com⁴, restikaputri369@gmail.com⁵

Keywords

bullying; empathy; TPQ students; character education; positive social relationships

bullying; empati; santri TPQ; pendidikan karakter; hubungan sosial positif

Abstract

Bullying is a social issue that remains prevalent in children's educational environments and has negative impacts on students' psychological and social development. Low levels of empathy are one of the factors that trigger bullying behavior. This community service activity aims to enhance students' understanding of bullying and cultivate empathy as an effort to prevent bullying behavior at TPQ Jannatu Adnin Mosque. The method employed was a participatory approach through educational materials delivery, role-playing, group discussions, and reflection on Islamic values regarding mutual respect and compassion. The target participants were children-aged students of TPQ Jannatu Adnin Mosque. The results showed an increase in students' understanding of the forms, impacts, and prevention methods of bullying. Furthermore, students demonstrated heightened awareness of the importance of empathy in peer interactions, evidenced by the emergence of mutual respect, appreciation, and helping behaviors among fellow students. This activity also contributed to creating a safer, more comfortable, and conducive learning environment. Thus, empathy education based on Islamic values can be an effective strategy in preventing bullying and strengthening positive social relationships within the TPQ environment.

Bullying merupakan permasalahan sosial yang masih marak terjadi di lingkungan pendidikan anak dan berdampak negatif terhadap perkembangan psikologis serta sosial peserta didik. Rendahnya kemampuan empati menjadi salah satu faktor pemicu munculnya perilaku perundungan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman santri mengenai bullying serta menumbuhkan empati sebagai upaya pencegahan perilaku perundungan di TPQ Masjid Jannatu Adnin. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui penyampaian materi edukatif, permainan peran, diskusi kelompok, dan refleksi nilai-nilai Islam tentang sikap saling menghormati dan menyayangi sesama. Sasaran kegiatan adalah santri TPQ Masjid Jannatu Adnin pada rentang usia anak-anak. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman santri mengenai bentuk, dampak, dan cara pencegahan bullying. Selain itu, santri menunjukkan peningkatan kesadaran akan pentingnya empati dalam berinteraksi dengan teman sebaya, yang ditandai dengan munculnya sikap saling menghargai, menghormati,

dan membantu antarsesama santri. Kegiatan ini juga berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman, nyaman, dan kondusif. Dengan demikian, edukasi empati berbasis nilai-nilai Islam dapat menjadi strategi efektif dalam mencegah bullying serta memperkuat hubungan sosial positif di lingkungan TPQ.

1. PENDAHULUAN

Bullying atau perundungan merupakan salah satu permasalahan sosial yang masih menjadi tantangan dalam dunia pendidikan di Indonesia. Perilaku ini tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah formal, tetapi juga ditemukan pada lembaga pendidikan nonformal, termasuk Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Bullying sering kali dianggap sebagai perilaku yang wajar dalam interaksi anak-anak, seperti mengejek, mengucilkan, atau memberikan julukan yang tidak menyenangkan. Padahal, perilaku tersebut dapat memberikan dampak negatif terhadap perkembangan psikologis, emosional, dan sosial anak, baik bagi korban maupun pelaku.

Data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menunjukkan bahwa kasus kekerasan terhadap anak masih cukup tinggi. Pada tahun 2021 tercatat sekitar 53 kasus bullying, meningkat menjadi 226 kasus pada tahun 2022, dan hingga Agustus 2023 terdapat 2.355 laporan pelanggaran yang berkaitan dengan kekerasan terhadap anak (Marhaely et al., 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa bullying masih menjadi masalah aktual yang memerlukan upaya pencegahan sejak dini melalui pendekatan edukatif yang sesuai dengan karakteristik anak.

Menurut Olweus (1993), bullying merupakan tindakan agresif yang dilakukan secara sengaja dan berulang oleh individu atau kelompok yang memiliki kekuatan lebih terhadap individu yang lebih lemah. Bentuk bullying dapat berupa kekerasan fisik, verbal, sosial, maupun psikologis yang berpotensi menimbulkan dampak jangka panjang terhadap perkembangan anak. Pemahaman mengenai karakteristik bullying tersebut menjadi dasar penting dalam penyusunan program pencegahan yang efektif di lingkungan pendidikan.

Beberapa kegiatan pengabdian dan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa program edukasi anti-bullying mampu meningkatkan pengetahuan anak mengenai bentuk, dampak, dan pencegahan bullying. Selain itu, pelatihan empati melalui metode interaktif, seperti diskusi kelompok, permainan peran (*role-play*), dan media audiovisual,

terbukti dapat mengembangkan kemampuan sosial serta mengurangi potensi perilaku bullying pada anak (Cahyaningrum et al., 2024; Dewi, 2023). Meskipun demikian, implementasi program edukasi bullying yang dipadukan dengan nilai-nilai keislaman pada lingkungan TPQ masih relatif terbatas, Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap munculnya perilaku bullying adalah rendahnya kemampuan empati. Hoffman (2000) menjelaskan bahwa empati merupakan kemampuan individu untuk memahami dan merasakan kondisi emosional orang lain sehingga mendorong munculnya perilaku prososial dan kepedulian terhadap sesama. Anak yang memiliki tingkat empati yang baik cenderung lebih mampu menghargai perasaan orang lain dan menghindari tindakan yang dapat menyakiti sesamanya. Oleh karena itu, penguatan empati menjadi salah satu strategi yang dinilai efektif dalam mencegah perilaku bullying pada anak.

TPQ Masjid Jannatu Adnin merupakan lembaga pendidikan Islam nonformal yang berperan dalam mengajarkan Al-Qur'an serta membentuk karakter dan akhlak santri. Berdasarkan hasil observasi awal, masih ditemukan perilaku mengejek teman, memberikan julukan yang kurang baik, dan kurangnya pemahaman santri mengenai dampak bullying. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya upaya preventif melalui kegiatan edukasi yang tidak hanya memberikan pemahaman tentang bullying, tetapi juga menanamkan nilai-nilai empati dan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kebaruan dari kegiatan ini terletak pada integrasi edukasi anti-bullying dengan penguatan empati berbasis nilai-nilai Islam, seperti ukhuwah, rahmah, dan saling menghormati, yang disesuaikan dengan karakteristik santri TPQ.

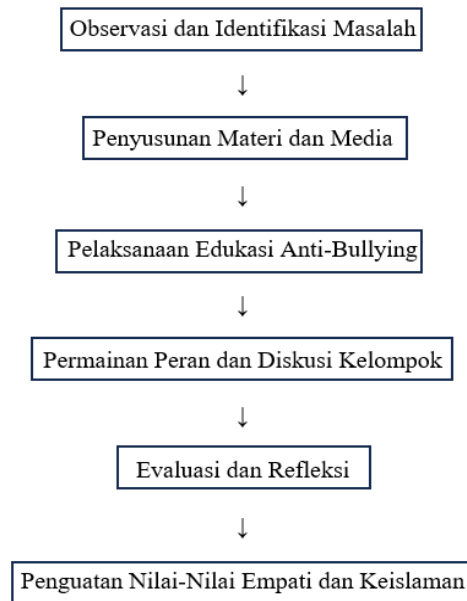
Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman santri mengenai bullying, menumbuhkan empati sebagai upaya pencegahan perilaku perundungan, serta membangun hubungan sosial yang positif di lingkungan TPQ Masjid Jannatu Adnin. Adapun manfaat kegiatan ini adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan sosial kepada santri dalam mencegah bullying, menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman, serta mendukung pembentukan karakter Islami yang berlandaskan nilai-nilai kasih sayang, persaudaraan, dan saling menghargai.

2. METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di TPQ Masjid Jannatu Adnin pada bulan Mei 2026 dengan sasaran sebanyak 70 santri yang berusia 7–12 tahun. Kegiatan ini didampingi oleh ustadz dan ustadzah TPQ serta dirancang sebagai upaya preventif untuk meningkatkan pemahaman santri mengenai bullying dan menumbuhkan empati guna menciptakan hubungan sosial yang positif di lingkungan TPQ. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif-eksperiensial, yaitu pendekatan yang melibatkan peserta secara aktif dalam proses pembelajaran melalui pengalaman langsung. Efektivitas program dianalisis melalui observasi selama kegiatan berlangsung, tingkat partisipasi santri dalam setiap sesi, serta evaluasi pemahaman sebelum dan sesudah kegiatan. Pelaksanaan program diawali dengan tahap persiapan yang meliputi observasi awal dan koordinasi dengan pengurus TPQ untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi santri terkait perilaku bullying. Pada tahap ini juga dilakukan penyusunan materi edukasi, media pembelajaran, dan instrumen evaluasi yang akan digunakan selama kegiatan berlangsung. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan edukasi, santri diberikan materi mengenai pengertian bullying, jenis-jenis bullying, dampak bullying, pentingnya empati, serta nilai-nilai Islam yang mengajarkan sikap saling menghormati dan menyayangi sesama.

Penyampaian materi dilakukan melalui metode ceramah interaktif, tanya jawab, dan pemutaran media edukatif yang disesuaikan dengan karakteristik peserta. Tahap berikutnya adalah praktik dan penguatan melalui kegiatan permainan peran (*role-play*) dan diskusi kelompok. Kegiatan ini bertujuan membantu santri memahami situasi bullying dari berbagai sudut pandang sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan empati, menghargai perasaan orang lain, serta membangun keterampilan sosial yang positif. Setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai dilaksanakan, dilakukan tahap evaluasi dan refleksi untuk mengetahui tingkat pemahaman santri terhadap materi yang telah diberikan. Refleksi bersama juga dilakukan untuk menanamkan kesadaran mengenai pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan bebas dari bullying.

Alur Pelaksanaan Kegiatan



Gambar 1. Diagram Alir Pelaksanaan

Indikator keberhasilan kegiatan ini meliputi meningkatnya pemahaman santri mengenai pengertian, bentuk, dan dampak bullying, meningkatnya kesadaran akan pentingnya empati dalam kehidupan sehari-hari, munculnya sikap saling menghargai, menghormati, dan membantu antar sesama santri, terciptanya interaksi sosial yang lebih positif di lingkungan TPQ, serta tingginya partisipasi dan antusiasme santri selama mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi anti-bullying berbasis penguatan empati di TPQ Masjid Jannatu Adnin dilaksanakan dengan melibatkan santri usia 7–12 tahun. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman santri mengenai bullying, mengembangkan empati, serta membangun hubungan sosial yang positif di lingkungan TPQ. Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku sosial santri setelah mengikuti rangkaian program edukasi.

Peningkatan Pemahaman Santri tentang Bullying

Berdasarkan hasil observasi awal dan evaluasi selama kegiatan berlangsung, sebagian besar santri belum memahami secara utuh mengenai bullying, jenis-jenis bullying, maupun dampak yang ditimbulkannya. Beberapa perilaku seperti mengejek teman, memberikan julukan yang tidak baik, dan mengucilkan teman masih dianggap sebagai bentuk candaan yang wajar.

Setelah mengikuti kegiatan edukasi, santri menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai bentuk-bentuk bullying dan dampaknya terhadap korban. Santri juga mulai mampu mengidentifikasi perilaku yang termasuk bullying serta memahami cara mencegahnya. Bagian hasil dan pembahasan diketik menggunakan jenis huruf *times new roman*, ukuran 11pt. Jarak antar baris 1,15 spasi. Gunakan *heading* (Isi Teks Artikel) yang sudah disediakan pada menu *style*. Contoh standar penulisan tabel, gambar, dan bagan yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Komponen Artikel

Komponen	Jumlah	Valid	Keterangan
Pendahuluan	1	Valid	Lengkap
Metode	2	Valid	Lengkap
Hasil dan Pembahasan	3	Valid	Lengkap
Penutup	4	Valid	Lengkap

Gambar 2 Contoh Grafik Komponen Artikel

Peningkatan pemahaman tersebut sejalan dengan hasil penelitian Niriyah et al. (2024) dan Yasmin et al. (2023) yang menunjukkan bahwa program edukasi bullying mampu meningkatkan pengetahuan peserta secara signifikan setelah diberikan penyuluhan dan pendampingan



Gambar 1. Penyampaian Materi Edukasi Anti-Bullying kepada Santri TPQ
Perkembangan Empati Santri

Salah satu kegiatan yang memperoleh respons positif dari peserta adalah sesi permainan peran. Melalui kegiatan ini, santri diberikan kesempatan untuk memerankan korban maupun pelaku bullying sehingga mereka dapat memahami perasaan yang muncul pada masing-masing pihak. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar santri mulai mampu memahami dampak emosional yang dirasakan korban bullying. Dalam sesi diskusi, beberapa santri mengungkapkan bahwa mereka baru menyadari

tindakan yang dianggap bercanda ternyata dapat menyakiti perasaan teman. Kondisi ini menunjukkan adanya perkembangan empati sebagai salah satu faktor penting dalam pencegahan bullying. Temuan tersebut mendukung hasil penelitian Cahyaningrum et al. (2024) yang menyatakan bahwa metode *role-play* dan media edukatif efektif dalam mengembangkan empati peserta didik. Selain itu, Dewi (2023) juga menjelaskan bahwa pelatihan empati berkontribusi dalam menurunkan kecenderungan perilaku bullying.

Internalisasi Nilai-Nilai Islam dalam Pencegahan Bullying

Materi edukasi yang dipadukan dengan nilai-nilai Islam memperoleh respons yang baik dari santri. Pembahasan mengenai QS. Al-Hujurat ayat 11 tentang larangan mengejek, menghina, dan merendahkan orang lain memberikan pemahaman bahwa bullying bertentangan dengan ajaran Islam. Santri menunjukkan antusiasme saat menghubungkan materi bullying dengan kehidupan sehari-hari di lingkungan TPQ. Pendekatan religius ini membantu peserta memahami bahwa menghormati dan menyayangi sesama merupakan bagian dari akhlak mulia yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rizqi et al. (2024) yang menjelaskan bahwa nilai-nilai Islam dapat menjadi fondasi dalam membangun lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan bebas dari perilaku perundungan.



Gambar 2. Sesi Diskusi dan Refleksi Nilai-Nilai Islam dalam Pencegahan Bullying

Keberhasilan program juga didukung oleh keterlibatan aktif ustadz dan ustadzah dalam setiap tahapan kegiatan. Kehadiran mereka sebagai pendamping dan teladan memberikan pengaruh positif terhadap proses internalisasi nilai-nilai empati dan anti-bullying pada santri. Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi

anti-bullying berbasis empati dan nilai-nilai Islam mampu meningkatkan pengetahuan santri, mengembangkan empati, serta menciptakan lingkungan TPQ yang lebih kondusif, aman, dan nyaman bagi proses pembelajaran maupun interaksi sosial.

4. KESIMPULAN

Program edukasi empati untuk mencegah bullying pada santri TPQ Masjid Jannatu Adnin terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman santri tentang bullying, mengembangkan kapasitas empati, menginternalisasi nilai-nilai Islam sebagai landasan akhlak, serta membangun hubungan sosial yang lebih positif. Pendekatan yang memadukan metode interaktif dengan nilai-nilai keislaman menciptakan sinergi yang kuat dalam pembentukan karakter santri.

Berdasarkan temuan tersebut, direkomendasikan beberapa hal. Pertama, program edukasi empati perlu diintegrasikan secara berkelanjutan ke dalam kurikulum TPQ, tidak hanya sebagai kegiatan insidental. Kedua, diperlukan pelatihan bagi ustadz dan ustadzah agar mampu mengenali dan menangani kasus bullying secara dini. Ketiga, keterlibatan orang tua perlu ditingkatkan melalui program parenting yang membahas pencegahan bullying di lingkungan keluarga. Keempat, materi edukasi perlu terus dikembangkan, termasuk mengintegrasikan isu cyberbullying yang semakin relevan bagi anak-anak usia TPQ.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada pengurus Masjid Jannatu Adnin yang telah memberikan izin, dukungan, dan fasilitas selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh ustadz dan ustadzah TPQ Masjid Jannatu Adnin yang telah berperan aktif dalam mendampingi serta mendukung setiap rangkaian kegiatan. Selain itu, apresiasi diberikan kepada seluruh santri TPQ Masjid Jannatu Adnin yang telah berpartisipasi dengan antusias selama program berlangsung. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada para orang tua santri atas dukungan, kerja sama, dan kepercayaan yang diberikan sehingga kegiatan edukasi empati sebagai upaya pencegahan bullying ini dapat terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.

5. DAFTAR PUSTAKA

Cahyaningrum, N., Putri, A., & Rahmawati, D. (2024). Pengembangan empati siswa

- melalui metode role-play sebagai upaya pencegahan bullying di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), 45–56.
- Dewi, R. (2023). Pelatihan empati untuk menurunkan perilaku bullying pada peserta didik. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 12(2), 87–98.
- Hairani, S., Fitriani, N., & Kurniawan, A. (2023). Peran pendidik dalam pencegahan bullying pada lembaga pendidikan Islam anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(2), 112–124.
- Hoffman, M. L. (2000). *Empathy and moral development: Implications for caring and justice*. Cambridge University Press.
- Marhaely, R., Putra, D., & Anggraini, S. (2024). Edukasi anti-bullying sebagai upaya pencegahan kekerasan pada anak usia sekolah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(1), 15–24.
- Niriyah, S., Lestari, D., & Putri, Y. (2024). Efektivitas penyuluhan anti-bullying terhadap peningkatan pengetahuan siswa sekolah dasar. *Jurnal Abdidas*, 5(1), 55–63.
- Olweus, D. (1993). *Bullying at school: What we know and what we can do*. Blackwell Publishing.
- Rizqi, M., Hidayat, A., & Rahman, F. (2024). Implementasi nilai-nilai Islam dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang aman dan inklusif. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 67–79.
- Yasmin, A., Nuraini, L., & Fadhilah, R. (2023). Pengaruh edukasi bullying terhadap peningkatan kesadaran siswa sekolah dasar. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 11(3), 201–210.
- Zulfikar, M., & Rahmawati, N. (2023). Pendekatan religius dalam pencegahan bullying pada peserta didik. *Jurnal Al Manar*, 7(2), 134–145.